

INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA A. FUADI

Noor Indah Wulandari¹, Novia Winda², Lili Agustina³

STKIP PGRI Banjarmasin¹, STKIP PGRI Banjarmasin², STKIP PGRI Banjarmasin³

Pos-el: Ndah_wulandari@stkipbjm.ac.id¹, noviawinda05@stkipbjm.ac.id²

liliagustina@stkipbjm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang interaksi sosial yang terdapat dalam novel Stadium Rindu karya Miranda Seftiana. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk interaksi sosial asosiatif dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi, dan (2) mendeskripsikan bentuk interaksi sosial disosiatif yang terkandung dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi. Sesuai dengan konsep pengkajian dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi, di mana pendekatan tersebut berisi tentang masyarakat dan bagaimana hubungan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan hasil analisis bentuk interaksi sosial asosiatif dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi, antara lain: a) kerjasama, b) asimilasi, dan c) akomodasi. Berdasarkan hasil analisis bentuk interaksi sosial disosiatif dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi, antara lain: a) persaingan, b) kontravensi dan c) konflik.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Novel.

ABSTRACT

This research examines the social interactions contained in the novel Stadium Rindu by Miranda Seftiana. The objectives of this study are to: (1) describe the form of associative social interaction in the novel Anak Rantau by A. Fuadi, and (2) describe the form of dissociative social interaction contained in the novel Anak Rantau by A. Fuadi. In accordance with the concept of study in this study, the approach used is the sociological approach, where the approach contains about society and how relationships are formed in everyday life. The method used is a descriptive method. The data collection techniques used by researchers in this study are library techniques, reading techniques, and note-taking techniques. This research is a literature research using content analysis techniques. Based on the results of the analysis of associative social interaction forms in the novel Anak Rantau by A. Fuadi, among others: a) cooperation, b) assimilation, and c) accommodation. Based on the results of the analysis of dissociative forms of social interaction in the novel Anak Rantau by A. Fuadi, among others: a) competition, b) contravention and c) conflict.

Keywords: Social Interaction, Novel.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya.

Manusia tidak dapat mencapai apa yang di inginkan dengan dirinya sendiri. Karena manusia menjalankan perannya

dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas, kecuali melalui medium kehidupan sosial (Nasution, dkk 2015:50).

Esensi manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya adalah kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya adalah kehidupan bersama, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan (Nasution, dkk 2015:52). Secara garis besar faktor-faktor personal yang mempengaruhi interaksi manusia terdiri dari tiga hal yakni: (1) Tekanan emosional. Ini sangat mempengaruhi bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain. (2) Harga diri yang rendah.

Ketika kondisi seseorang berada dalam kondisi manusia yang direndahkan maka akan memiliki hasrat yang tinggi untuk berhubungan dengan orang lain karena kondisi tersebut dimana orang yang direndahkan membutuhkan kasih sayang orang lain atau dukungan moral untuk membentuk kondisi seperti semula. (3) Isolasi sosial. Orang yang terisolasi harus melakukan interaksi dengan orang yang sepeham atau sepemikiran agar terbentuk sebuah interaksi yang harmonis (Nasution, dkk 2015:53-54).

Sastra merupakan suatu pencerminan kehidupan masyarakat yang mengungkapkan pribadi manusia berupa pengalaman, perasaan, ide, semangat keyakinan yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa, dalam gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat baik secara sosial, keagamaan dan ekonomi serta gejala yang universal. Sastra adalah hasil karya kreatif manusia, yang selalu berusaha mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan peradaban dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai agama, pendidikan, budaya, dan sosial. Pada hakikatnya

sastra mengungkapkan kehidupan manusia lewat bentuk bahasa.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel yang merupakan jagad realita terjadinya peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri. Pengkajian terhadap interaksi sosial ini dimaksudkan untuk mengungkapkan interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif. Menurut Warren dan Roucech (Santoso, 2010:165) interaksi sosial adalah suatu proses penyampaian pernyataan, keyakinan, sikap, reaksi emosional, dan kesadaran lain dari sesamanya diantara kehidupan yang ada.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu proses hubungan sosial antara individu dan individu, kelompok dan kelompok, atau individu dan kelompok yang saling berbalasan menyampaikan pernyataan, keyakinan, sikap, reaksi emosional, dan kesadaran lain dari sesamanya diantara kehidupan yang ada. Ada dua golongan interaksi sosial yang dijelaskan Gillin dan Gillin (Bungin, 2006:58-63) yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

Proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjad saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang per orang atau kelompok atau dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Bentuk-bentuk asosiatif sebagai berikut.

a) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya kerja sama lahir apabila di antara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. Tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan kerja sama di antara

individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. Begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar maka proses kerja sama ini akan bertambah kuat di antara mereka

b) Akomodasi

Akomodasi adalah proses sosial dengan dua makna, pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang (*equilibrium*) dalam interaksi sosial antara individu dan antara kelompok di dalam masyarakat, terutama yang ada hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua adalah menuju pada suatu proses yang sedang berlangsung, dimana akomodasi menampakkan suatu proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat, baik pertentangan yang terjadi antara individu, kelompok dan masyarakat, maupun dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat itu. Proses akomodasi ini menuju pada suatu tujuan yang mencapai kestabilan.

c) Asimilasi

Asimilasi adalah suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya. Proses asimilasi ini menjadi penting dalam kehidupan masyarakat yang individunya berbeda secara kultural, sebab asimilasi yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat.

Proses sosial disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan

seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk proses disosiatif sebagai berikut.

a) Persaingan

Persaingan adalah proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

b) Kontravensi

Kontravensi adalah proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi adalah proses sosial dimana terjadi pertentangan pada tataran konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya.

c) Konflik

Konflik adalah proses sosial dimana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, prinsip, politik, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian dimana pertikaian itu sendiri dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk interaksi sosial asosiatif yang terkandung dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi., (2) Apa saja bentuk interaksi sosial disosiatif yang terkandung dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi. Tujuan

Penelitian ini: (1) mendeskripsikan bagaimana bentuk interaksi sosial asosiatif yang terkandung dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi., (2) mendeskripsikan apa saja bentuk interaksi sosial disosiatif yang terkandung dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi.

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah Novel Anak Rantau karya A. Fuadi, diterbitkan Falcon, di Jakarta pada tahun 2017 cetakan ke dua, dengan tebal 370 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti diuraikan Suharsimi (1998:100) menyebutkan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan (dokumentasi), karena data dari penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang bersumber pada tulisan. Data diperoleh dengan cara: Pembacaan novel yang berjudul Anak Rantau karya A. Fuadi dari awal hingga akhir secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang novel tersebut.

Mencatat setiap kutipan novel Anak Rantau karya A. Fuadi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat berupa kalimat dan satu paragraph atau alenia yang utuh.

Mengidentifikasi dengan cara mengadakan pemilihan dan pemilihan bagian-bagian dari data yang akan dianalisis. Tahapan ini bertujuan untuk mengambil data yang diperlukan saja sesuai dengan permasalahan penelitian.

Pengumpulan data ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman dan pengertian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Interaksi Sosial dalam Novel Anak Rantau karya A. Fuadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif interpretatif analisis data yang

bertujuan untuk memahami isi yang terdapat pada satuan cerita yang dikutip dari novel Anak Rantau karya A. Fuadi. Langkah-langkah analisis data pada penelitian sebagai berikut: mengkaji kembali data yang dianalisis, melakukan pengkodean untuk memudahkan proses analisis, mengangalisis dengan memberikan garis bawah untuk menentukan interaksi sosial yang dialami tokoh pada satuan cerita berupa kalimat, paragraph, dan percakapan dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi, memberikan penjelasan pada satuan cerita berupa kalimat, paragraph dan percakapan yang telah dianalisis, dan menyajikan dalam bentuk deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif dalam Novel Anak Rantau karya A. Fuadi, antara lain: a) Kerjasama, b) asimilasi, c) akomodasi., (2) berdasarkan hasil analisis Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif dalam Novel Anak Rantau karya A. Fuadi, antara lain: a) persaingan, b) kontravensi dan c) konflik.

Pembahasan

Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi

a. Kerjasama

Kerja sama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya kerja sama lahir apabila di antara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. Tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan kerja sama di antara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai.

Kutipan 1

...Sudah dua tahun terakhir ini Dora menjadi asisten ayahnya di percetakan. Dia jeli mengurus administrasi dan kas perusahaan. Nilai pelajaran akuntansinya selalu terpuji. (BISS/ks/2017:14)

Penggalan naskah novel di atas menunjukkan bahwa adanya wujud Kerjasama yang baik antara seorang anak dengan ayahnya. Mereka saling bahu membahu untuk membesarkan usaha percetakan yang telah lama dirintis ayahnya dengan susah payah.

Kutipan 2

Dengan Bahasa isyarat, dia menyuruh Hepi, Attar dan Zen berlatih azan untuk menggantikannya. (BISS/ks/2017:39)

Pada kutipan dua di atas, menggambarkan Kerjasama antara kakek dan anak-anak yang ada di surau untuk bisa menggantikannya adzan. Apabila tidak ada Kerjasama yang baik maka tidak dapat terlaksana pergantian adzan disetiap waktunya.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah proses sosial dengan dua makna, pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang (*equilibrium*) dalam interaksi sosial antara individu dan antara kelompok di dalam masyarakat, terutama yang ada hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Kedua adalah menuju pada suatu proses yang sedang berlangsung, di mana akomodasi menampakkan suatu proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat, baik pertentangan yang terjadi antara individu, kelompok dan masyarakat, maupun dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat itu. Proses akomodasi

ini menuju pada suatu tujuan yang mencapai kestabilan.

Kutipan 3

Cukup lama percetakan kecil ini begitu-begitu saja. Asal cukup untuk makan. Sampai sesuatu terjadi dua tahun lalu. Matiaz mencoba ikut lelang proyek dan mendapat kontrak kecil dari pemerintah kota. Sejak saat itu banyak kontrak baru yang dia dapat dari pemerintah. (BISS/ad/2017:48)

Usaha yang keras akan menghasilkan kestabilan dalam hidup selama itu dilaksanakan sesuai koridor dan tidak melanggar norma yang ada. Hal itulah yang dilakukan Matiaz ayahnya Hepi. Matiaz seorang pekerja keras hingga akhirnya dapat membesarkan usaha percetakan yang dulunya sangat kecil. Ini merupakan bentuk akomodasi atau proses dalam mencapai kestabilan.

Kutipan 4

Lenon menerima mereka semua dengan senang hati dan menemani mereka mengobrol dari pagi sampai jauh malam di pos ronda depan rumahnya, sambil main domino dan remi. Pelan-pelan dia ajak mereka untuk menjadi pengrajin. Dia ajari kerajinan tangan ini-itu di bengkel kayu yang disebutnya *workshop*. (BISS/ad/2017:74)

Kutipan di atas menggambarkan wujud akomodasi yang baik antar individu dengan individu lain dan kelompok. Seorang mantan narapidana yang bertobat Bernama Lenon dengan suka rela mengajarkan kerajinan tangan di bengkel kayu miliknya hingga dijual Kembali ke kampung tetangga. Ini merupakan wujud akomodasi untuk mencapai kestabilan.

Kutipan 5

“Angku Datuk, ambo menghormati Angku sampai mati, tapi kalau urusan dengan cucu ini ambo akan melawan. Tidak cukupkah kita kehilangan dua anak? Satu karena tangan Datuk, satu lagi karena mulut Datuk. Kini mau kehilangan cucu juga? Mau begitu?” (BISS/ad/2017:82)

Dialog di atas merupakan apa yang disampaikan nenek kepada suaminya atau kakek Hepi. Nenek berusaha menyampaikan isi hatinya agar tercapai kestabilan yang baik. Ini merupakan wujud akomodasi dalam proses sosial.

c. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya. Proses asimilasi ini menjadi penting dalam kehidupan masyarakat yang individunya berbeda secara kultural, sebab asimilasi yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat.

Kutipan 6

Orang Minang dulu khususnya kaum lelaki muda, tinggal di Surau, tidur mandi dan makan di surau. Itu surau di masa lampau. Tapi di zaman modern ini? Dia tidak bisa membayangkan masih ada anak-anak dan para bujang tanggung tidur meringkuk di lantai surau. (BISS/al/2017:37)

Pernyataan pada kutipan naskah di atas, menggambarkan asimilasi pada kebudayaan di zaman dahulu di Kota Minang. Seiring berkembangnya zaman,

hal tersebut tidak dilaksanakan lagi, kemudian atas ide dari tetua di kampung, yakni Datuk Heppi, akhirnya kebudayaan di zaman dahulu diadakan Kembali dengan menyesuaikan kondisi sekarang.

Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi

a. Persaingan

Persaingan adalah proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Kutipan 7

Kelihaiannya bersilat dan ilmu kebalnya membuat semua jagoan di Tanah Abang jera dan kalah mental sebelum tanding. Setelah beberapa tahun berkuasa, dia terlibat perkelahian satu lawan satu dengan penentangannya yang ingin menggulingkan kekuasaannya (BISD/ps/2017:73)

Di salah satu kampung atau tempat terkadang ada salah satu tokoh yang disegani entah karena kereligiusannya, kepintarannya atau bahkan keberaniannya dalam berkelahi. Jargon merupakan preman yang tidak diragukan lagi kepiawannya. Ia sudah beberapa kali bertarung dengan preman lainnya untuk dapat berkuasa di Tanah Abang. Hal ini merupakan wujud persaingan dalam menguasai suatu tempat.

b. Kontravensi

Kontravensi adalah proses sosial yang berada diantara persaingan dan

pertentangan atau pertikaian. Kontravensi adalah proses sosial dimana terjadi pertentangan pada tataran konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya.

Kutipan 8

Seiring sikap Lenon yang mulai dingin, Hepi mulai merasa tertekan dan entah kenapa para preman lain kini mulai sekehendak hati mengolok-olok dia, kadang sampai menggosok ubun-ubunnya bagai dia anak bawang saja. Tetapi demi tekad untuk Kembali ke Jakarta, dia rendahkan dirinya. Biarlah semua cobaan dan hinaan ini akan dia telan, dia tahan. (BISD/kv/2017: 157)

Kutipan 8 di atas, terdapat adanya kontravensi yang menyebabkan pertikaian karena preman dengan sekehendak hati mengolok-oloknya. Apabila Hepi tidak bisa menerima maka tentu akan terjadi kekerasan dalam proses sosial.

c. Konflik

Konflik adalah proses sosial di mana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, prinsip, politik, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian, dimana pertikaian itu sendiri dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.

Kutipan 9

“Jangan banyak alasan. Kau salah. Orang salah itu bukan bela diri tapi minta maaf.

Tahu?” Teriaknya lebih keras lagi. Hepi sampai tersurut kaget untuk reaksi yang tidak disangka ini. (BISD/kf/2017: 155)

Hepi dan Lenon memiliki kesahfahaman karena perbedaan prinsip. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat menyebabkan konflik.

Kutipan 10

Bongkar mendekat, “Kalau mau di sini, ayo dekat-dekat duduk. Dan pinjam dululah topi ini” Tangannya bergerak cepat merenggut topi merah kebanggaan Hepi yang bertuliskan pesilat. Hepi berkelit tapi terlambat, topi berpindah tangan. Hepi mencoba merebut Kembali dengan gusar tetapi tangan Bongkar lebih sigap. (BISD/kv/2017: 158)

Teman-teman Lenon merupakan preman yang terkenal di desa durian runtuh. Karena latar belakang preman itulah maka terdapat pola perilaku yang signifikan. Pola perilaku yang berbeda itulah hingga menyebabkan konflik dalam sosial.

Kutipan 11

Kalau dia perlu ke pasar, yang jalannya melewati pos ronda itu, maka Hepi akan jalan memutar. Setiap dia melihat pos itu dari jauh, tiada lagi rasa hebat bergaul dengan anak lebih dewasa di sebuah markas mereka. Yang tersisa hanya rasa marah yang perih (BISD/kv/2017: 171)

Dampak dari perbedaan perilaku seperti pada kutipan 11 yang telah dideskripsikan di atas, hingga menyebabkan konflik.

Kutipan 12

Menurut kabar yang beredar, sudah tiga orang terluka gara-gara berselisih pendapat dengan dia. Dan dia tidak segan menggunakan segala senjata tajam yang dia punya. (BISD/kf/2017: 215)

Perbedaan ideologi dan budaya dalam bertingkah laku hingga menyebabkan perselisihan atau konflik. Konflik tersebut terkadang dapat menyebabkan perselisihan.

Kutipan 13

Zen merasa muka dan telinganya panas dan detak jantungnya menjadi cepat. Kalimat “anak kampung penakut” menyinggung harga dirinya. Menurutnya, anak kampung sekian lebih kuat, lebih berani dan lebih matang dibanding anak kota yang manja. (BISD/kf/2017: 221)

Perkataan yang menyinggung perasaan akan memicu konflik dan pertikaian. Seperti pada kutipan 13 di atas. Perkataan Hepi benar-benar menyinggung perasaan Zen.

4. SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan hasil analisis, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal berikut: (1) berdasarkan hasil analisis Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif dalam Novel Anak Rantau karya A. Fuadi, antara lain: a) Kerjasama, b) asimilasi, c) akomodasi, (2) berdasarkan hasil analisis Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif dalam Novel Anak Rantau karya A. Fuadi, antara lain: a) persaingan, b) kontravensi dan c) konflik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Annisa, A., Saragih, M. A., & Purba, G. G. B. (2022). Analisis Nilai

Moral Pada Film “Say I Love You” Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62-70.

Annisa, A., Simanjuntak, E., & Sihombing, F. (2022). Analisis Struktur Dan Nilai Moral Cerita Rakyat Batu Marsiompaan Samosir. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (1), 42-49.

Bungin, M. Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Danandjaja, James. (1982). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Press.

Daniati, D., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2019). Analisis Sosok Laisa Dengan Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure Pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Kompetensi*, 12 (1), 1-11.

Darmadi, H. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Hermawan, Sainul. (2006). *Teori Sastra dari Marzis sampai Rasis*. Banjarmasin: PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Junus, Umar. (1985). *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nadira, Ainun. (2018). Interaksi Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel). *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1): 3.

Nurgiyantoro, Burhan. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Ramban, H., Tampubolon, C., & Annisa, A. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk

- Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (1), 27-32.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2016). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (cetakan II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Khuta. (2007). *Sastra dan Cultural Studies, Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Segers. Rien T. (1978). *Sastra dan Cultural Studies, Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Soekanto, Soerjono. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (1), 50-61.
- Suharsimi, Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.